

Pembuatan Mesin Pamarut Sagu Bagi Pengolah Sagu Di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan

**Kadir Abd.¹, Balaka R. ², Samhuddin³,
Aksar P. ⁴, Yusnidarsyah C. ⁵**

¹Jurusan Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

²Jurusan Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

³Jurusan Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

⁴Jurusan Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

⁵Jurusan Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

Email: kadirmt30@gmail.com

Abstrak

Tujuan diselenggarakannya Program Kemitraan Masyarakat Intenal UHO tentang Pembuatan Mesin Pamarut Sagu Bagi Pengolah Sagu ialah sebagai media untuk memberikan solusi sekaligus edukasi kepada masyarakat tentang Mesin Pamarut Sagu. Sagu merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Sulawesi Tenggara, dimana dalam alat atau teknologi yang digunakan dalam pengolahan sago tersebut sangat mempengaruhi kualitas maupun kuantitas produksi yang dihasilkan. Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan yang merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tenggara yang menjadi sentral dalam pengolahan sago. Metode pendekatan yang direncanakan untuk merealisasikan program ini adalah Sosialisasi dan Pembuatan Mesin Pamarut Sagu serta uji coba mesin pamarut sago di lokasi pengolahan sago, sehingga dalam pengolahan sago yang dilakukan oleh petani sago dapat berjalan secara efektif dan efisien dan hasil produksi yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci : sago, motor bensin, mesin pamarut sago

Abstract

The purpose of holding the UHO Internal Community Partnership Program on the Manufacture of Sago Pressing Machines for Sago Processors is as a medium to provide solutions as well as educate the public about Sago Pressing Machines. Sago is one of the staple foods for the people of Southeast Sulawesi, where the tools or technology used in processing sago greatly affect the quality and quantity of the resulting production. Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency, which is one of the areas in Southeast Sulawesi that is central in processing sago. The approach planned to realize this program is the socialization and manufacture of a sago grater machine and trials of a sago grater machine at the sago processing location, so that the sago processing carried out by sago farmers can run effectively and efficiently and the expected production results can be achieved.

Keywords : sago, gasoline motor, sago grater machine

PENDAHULUAN

Desa Puasana merupakan salah desa yang terdapat di wilayah pemerintahan Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, secara geografis sebagian besar wilayah desa tergolong daerah pesisir pantai dengan topografi daratan. Berdasarkan topografi, Desa Puasana memiliki karakteristik wilayah yang beraneka ragam antara lain terletak pada ketinggian dari permukaan laut antara 0,5 - 10 Mtr dengan luas Wilayah seluas 4.080 Ha. Salah satu misi yang ingin dicapai pemerintah desa Puasana ialah Meningkatkan Lingkungan masyarakat yang terdidik dengan memanfaatkan sumber informasi dan teknologi serta sarana pendidikan yang telah ada untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia di Desa Puasana.

Jumlah penduduk Desa Puasana sebesar 765 jiwa, terdiri dari 388 jiwa laki-laki dan 377 jiwa perempuan, dengan Jumlah Kepala Keluarga Sebanyak 206. Desa Puasana pula merupakan desa pertanian, karena masyarakatnya sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian, dimana luas wilayah perkebunan kelapa sekitar 600 Ha. Sedangkan yang lainnya adalah wiraswasta, jasa dan lain- lain. Tingkat pertumbuhan ekonomi Desa dalam kurun waktu tertentu baik secara menyeluruh maupun sektoral dapat dilihat dari Meningkatnya angka Pendapatan Perkapita Penduduk Desa yang ditimbulkan oleh Terbukanya berbagai sektor lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya dengan Membutuhkan mayoritasnya keterlibatan Masyarakat sebagai Sumber Daya Utama yakni salah satunya dengan menjual hasil pengolahan sagu dalam bentuk utuh kepada pembeli.

Sagu merupakan salah satu makanan khas tradisional yang banyak dikonsumsi bagi masyarakat di Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Konawe Selatan. Sagu seingkali kali pula menjadi salah satu bahan dasar dalam pembuatan aneka makanan tradisional maupun modern yang banyak dikonsumsi saat ini. Potensi usaha dalam pengolahan sagu menjadi solusi yang sering dilakukan oleh masyarakat, dimana dari sisi pengolahan relatif rumit karena membutuhkan peralatan penunjang yakni untuk memarut kulit buah yang melekat pada buah sagu tersebut. Teknologi yang digunakan dalam proses pamarutan sagu merupakan salah masalah yang dihadapi oleh para pengolah sagu, dimana alat yang digunakan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menghasilkan kualitas maupun kuantitas produksi yang dilakukan.

Saat ini alat atau mesin pamarut sagu telah banyak dibuat baik dari sisi bentuk, sumber tenaga serta material yang digunakan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang proses pengolahan sagu yang lebih maksimal baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Kualitas serta kuantitas dari pengolahan sagu merupakan hal yang sangat diharapkan oleh para pengolah sagu karena dapat menghasilkan nilai pendapatan yang tinggi. Adanya suatu alat atau mesin pamarut sagu yang digunakan merupakan salah satu solusi yang bisa diberikan oleh para pengolah sagu dalam meningkatkan nilai jual dan daya beli masyarakat terhadap sagu yang di hasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKMI-UHO dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 – Desember 2021 bertempat di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kunjungan Lapangan/Sosialisasi

Kunjungan lapangan dilakukan untuk mengetahui dan memastikan serta mengumpulkan data-data yang menunjang PKMI terkait pokok permasalahan utama yang dihadapi oleh pengolah sagu di Desa Puasana dan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan ditengah wabah COVID19 dengan melakukan wawancara langsung kepada mereka sehingga pokok permasalahan yang dihadapi dapat dengan mudah diketahui.

2. Perakitan Alat

Setelah dilakukan kunjungan lapangan/sosialisasi secara langsung, selanjutnya tim melakukan persiapan dan pembuatan mesin pamarut sagu dengan menggunakan teknologi pengelasan jenis SMAW. Poses perakitan atau pembuatan alat yang dilakukan sesuai dengan prosedur perancangan.

3. Pengujian Alat

Untuk memastikan mesin pamarut sagu bekerja secara efektif. Maka tim bersama para petani akan mengoperasikan mesin pamarut sagu sampai proses pamarutan sagu hingga selesai serta hal-hal teknis lainnya yang belum dipahami para pengolah sagu terkait alat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan Program Kemitraan Internal UHO meliputi beberapa hal berikut :

Kunjungan Lapangan

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan kunjungan lapangan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan para petani sagu dalam memproduksi sagu dengan mesin yang digunakan saat ini.

Tim pelaksana telah melakukan kunjungan lapangan secara langsung kepada salah satu pengolah atau petani sagu dengan untuk mendapatkan informasi tentang mesin pamarut yang digunakan dalam proses pamarutan sagu dengan tujuan untuk menghasilkan rancangan pamarut sagu yang efektif dan efisien.



Gambar 1. Sosialisasi Lapangan

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan Tim pelaksana mendapatkan informasi terkait permasalahan utama yang dihadapi oleh petani sagu yakni rancangan mesin pamarut yang saat ini digunakan oleh petani sagu masih menggunakan material dari kayu sehingga umur pemakaian cenderung lebih cepat serta perawatan mesin relatif lebih rumit.

Pembuatan Mesin Pamarut Sagu

Setelah kunjungan lapangan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan proses pembuatan mesin pamarut sagu melalui proses perakitan menggunakan teknologi pengelasan dalam pembuatan alat sesuai dengan rancangan yang dibutuhkan oleh para pengolah sagu dengan mempertimbangkan keselamatan dalam pengoperasian mesin.



Gambar.2a .pembuatan parut sagu



Gambar.2b. Pembuatan Rangka

. Dalam pembauatan mesin pamarut sagu ini, tim pelaksana pengabdian melakukan perakitan mesin dengan berdasarkan fungsi kerja dari mesin pamarut dengan mempertimbangkan hal-hal teknis pengoperasian mesin. Mesin yang dibuat dilakukan pelapisan menggunakan cat besi untuk menjaga material dari korosi yang disebabkan oleh lingkungan pada tempat pengolahan sagu.

Dalam pembauatan mesin pamarut sagu ini, tim pelaksana pengabdian melakukan perakitan mesin dengan berdasarkan fungsi kerja dari mesin pamarut dengan mempertimbangkan hal-hal teknis pengoperasian mesin. Mesin yang dibuat dilakukan pelapisan menggunakan cat besi untuk menjaga material dari korosi yang disebabkan oleh lingkungan pada tempat pengolahan sagu.

Sosialisasi Program

Tim pelaksana melakukan sosialisasi dalam bentuk pertemuan bersama pemerintah desa dan kelompok petani sagu sebagai salah satu tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut, tim pelaksana menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait teknologi mesin pamarut sagu untuk menunjang efisiensi dan efektifitas dalam proses pamarutan sagu yang dilakukan oleh petani sagu.



Gambar 3a Sosialisasi program



Gambar 3b. Sosialisasi Program

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, tim pelaksana menjelaskan kriteria mesin pamarut yang digunakan agar sesuai dan menunjang kemampuan dalam melakukan pamarutan sagu serta alat-alat mekanis yang digunakan untuk membuat dan merakit komponen-komponen mesin. Seluruh peserta memberikan pertanyaan dan tanggapan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perancangan pamarut sagu yang menggunakan material logam dan motor bensin sebagai sumber penggerak

Pengujian Alat

Tim melakukan uji coba secara langsung di tempat pengolahan sagu untuk menguji kehandalan dari mesin pamarut sagu yang telah di buata. Dalam kegiatan tersebut, tim pelaksana secara lansung melakukan pamarutan pada batang sagu yang telah disiapkan pengolah sagu secara bersama-sama pengolah sagu sekaligus menjelaskan langkah-langkah pengoperasian mesin pamarut sagu kepada para pengolah sagu.



Gambar 4a. Pengujian Alat



Gambar 4b. Pengujian Alat

Dalam kegiatan uji coba alat, tim pelaksana pengabdian menjelaskan prosedur perawatan kepada para pengolah sagu untuk menjaga umur pemakaian dari mesin pamarut sagu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Internal-UHO yaitu :

1. Pemahaman tentang dasar-dasar perancangan teknologi tepat guna.
2. Kemampuan dalam mengoperasikan mesin pamarut sagu oleh kelompok petani sagu di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

Saran

Kegiatan pengabdian ini perlu pengembangan yang lebih lanjut terkait pengembangan teknologi pamarut sagu yang lebih efektif dan praktis seperti penggunaan sistem kontrol otomatis.

DAFTAR REFERENSI

Rizalinoor, Muhammad (2019) *Perancangan Pamarut Sagu Portable Kapasitas 250 kg/jam*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

Thoriq A (2017) *Desain dan Uji Kinerja Mesin Pamarut Sagu Tipe TPB 01*. Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem akultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjajaran

Reniana dkk Prototipe Mesin Parut Empulur Sagu Tipe Silinder Bertenaga Motor Bakar, Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol.6, No.2: 89-94